

## Penerapan Model Pembelajaran Ctl ( Contextual Teaching And Learning ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan

**Septia Gingga Yolanda<sup>1</sup>, Salmi Wati<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Junaidi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [septiaginggayolanda42@gmail.com](mailto:septiaginggayolanda42@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru PAI kurang memberikan penekanan kepada siswa dalam kegiatan memberikan tugas yang berhubungan dengan pengamatan di masyarakat. Dalam penerapannya terdapat kekurangan dalam kegiatan tanya jawab antar siswa. Siswa perempuan lebih aktif dalam bertanya dibandingkan dengan siswa yang laki-laki. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan dan faktor penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan penerapan dari model pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang penerapan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model CTL (contextual teaching and learning) pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 kecamatan bukik barisan dimulai dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Inti dalam penerapan model kontekstual adalah terdapat pada komponen-komponennya. Yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inguiry), bertanya (guestion), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

**Kata Kunci:** *CTL ( Contextual Teaching And Learning ), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti*

### Abstract

The background of this research is that in the ongoing learning activities, PAI teachers place less emphasis on students in giving assignments related to community observations. In its application there are deficiencies in question and answer activities between students. Female students are more active in asking questions than male students. From the problems that exist, the researcher is interested in studying the application of contextual learning models in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics Class XI at SMA Negeri 2, Bukik Barisan District and the inhibiting factors. This study aims to find out how to plan and apply contextual learning models. This type of research is a descriptive qualitative research that describes the application of the CTL (contextual teaching and learning) learning model in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics Class XI at SMA Negeri 2, Bukik Barisan District. In collecting data researchers used observation techniques, interviews and

documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the credibility and validity of the data, the researcher checked the data obtained from various research instruments, namely teachers, school principals and students using source triangulation, researcher triangulation and method triangulation. So as to produce a credible conclusion. From the research that has been done, it can be concluded that the application of the CTL (contextual teaching and learning) model for learning in Islamic Religious Education and Moral Education subjects in class XI at SMA Negeri 2, Bukik Barisan sub-district, starts with teacher planning in preparing learning by making lesson plans which serve as guidelines. teachers in teaching and learning activities carried out in the classroom. The application of the CTL learning model in learning is carried out through three activities, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The essence of applying the contextual model lies in its components. Namely constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment.

**Keywords:** *CTL (Contextual Teaching And Learning), Subjects of Islamic Religious Education*

## **PENDAHULUAN**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang. Yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. (Rusman, 2012)

Pengajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL juga berdasarkan pengalaman guru atau siswa. Dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan melakukan pendekatan terhadap kelas dan pengarahan dari guru. Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2015)

Dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Rusman, 2012)

Sistem pembelajaran kontekstual bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Pembelajaran yang digunakan dengan model ini bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (life skill) dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, seolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

Penerapan model pembelajaran CTL oleh seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas membantu siswa agar lebih mengerti dan memahami terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Model pembelajaran ini merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Model pembelajaran ini cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia yang nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. (Trianto, 2010)

Seorang guru mata pelajaran menggunakan model pembelajaran CTL menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh siswa. Artinya setiap materi pembelajaran yang berlangsung siswa bisa merasakan dan melihat aplikasinya dalam kehidupan nyata. Hal demikian lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL mengharuskan guru untuk lebih banyak memiliki pengetahuan dalam memberikan contoh di kehidupan nyata yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran serta siswa mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, sebagian siswa masih belum terlalu memahami tentang kaitan antara materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga belum mampu untuk memberikan contoh serta kejelasan keterkaitan materi pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Safri Wahyu Nengsih, beliau mengungkapkan bahwa: "Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran CTL yaitu terdapat pada kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran misalnya dalam melakukan sesi tanya jawab dan ketika melakukan kegiatan praktik yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang kurang cukup juga menjadi hambatan dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual serta sarana dan prasarana dan sumber belajar yang kurang juga menjadi sebuah hambatan. Meskipun demikian seorang guru harus mencari sumber yang relevan agar tidak terjadi kesenjangan dan keraguan di dalam pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hambatan lain yang ada dalam pelaksanaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI terdapat pada pengarahan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena ada beberapa anak yang kurang antusias dalam pembelajaran. Konsep dari model pembelajaran CTL menekankan kepada proses keterlibatan anak dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik."

Jadi, dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL guru harus melibatkan siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Siswa mencari dan menemukan sendiri terkait materi pembelajaran. Dalam pembelajaran CTL melibatkan materi dengan dunia nyata. Sehingga dalam penerapannya guru melibatkan materi pembelajaran yang ada dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya di lapangan, siswa kurang antusias dalam pembelajaran. sehingga dalam pembelajaran siswa kurang terlibat. Adapun sebagian materi pembelajaran yang terdapat di kelas XI kesenjangan dan tidak sesuai dengan dunia nyata. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran. Guru harus memiliki strategi yang tepat dalam meyakinkan siswa pada materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata dengan mencari sumber yang relevan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu terhadap materi pembelajaran yang ada.

## **METODE**

Dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian ilmiah. Disini diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga mendapat hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

yang digunakan dalam kondisi obyek alamiah, (sebagai laawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan menekankan kepada makna dari pada generalisasi.(Sugiyono,2013) Berbeda dengan penelitian kauntitatif, penelitian ini lebih banyak memperhatikan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang dihasilkan dari data empiris ( Margono,1997)

Penelitian ini dapat menganalisis data secara induktif, mereduksi, menverifikasi dan menafsirkan makna dari konteks masalah yang akan diteliti dengan menggali informasi dengan wawancara mendalam kepada informan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan seperti yang ditemukan pada penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memakai langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan.

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Informan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan berbagai data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Istilah informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena banyak memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh peneliti Informan penelitian terbagi menjadi dua. Yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang yang mengetahui dan memiliki informasi terkait dengan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sementara itu informasi pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan sesuatu hal yang akan diteliti dan pelengkap analisis dalam sebuah penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah.

Di dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini membutuh dua jenis data tersebut, data primer berupa observasi dan wawancara sedangkan data sekunder berupa RPP dan lembar evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan**

SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan terletak di jorong Ronah Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015. Sekolah Menengah Atas (SMA) pertama yang terdapat di Kenagarian Maek. Pada awalnya anak-anak yang berasal dari nagari Maek melanjutkan sekolah setelah SMP (Sekolah Menengah Pertama) di luar Nagari Maek. Hal demikian menjadi salah satu alasan didirikannya sekolah tingkat SMA di kenagarian Maek. Agar anak- anak berprestasi memajukan nagari sesuai dengan tujuan dari didirikannya. Banyak anak-anak yang bersekolah di negeri sendiri sehingga dalam penerimaan siswa baru dilaksanakan berdasarkan rayon. Tujuan lain yang menjadi alasan berdirinya sekolah ini untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **B. Temuan Khusus**

#### **1. Perencanaan dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan.**

Pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan antara keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL siswa di tuntut untuk mencari, menemukan dan menelaah sendiri terkait dengan materi yang ada. Pembelajaran dengan menggunakan model CTL diharapkan siswa dapat memahami hakikat, makna dan manfaat belajar. Perencanaan dalam pembelajaran adalah hal yang terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual memerlukan perencanaan yang matang sebagai pedoman bagi seorang guru PAI sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI untuk pedoman dan acuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai perencanaan dalam persiapan kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI. Guru PAI menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan terkait dengan penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori Trianto dalam buku Model Pembelajaran Inovatif- Progresif menunjukkan bahwa Dalam model pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen. Berikut analisa komponen CTL terkait dengan penerapannya dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan materi Pelaksanaan Khutbah, tabligh dan dakwah.

Konstruktivisme merupakan penanaman konsep kepada siswa yang memberikan pedoman yang nyata untuk diaktualisasikan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CTL guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan apa yang akan dipelajari.

Guru memberikan sebuah konsep pembelajaran agar siswa lebih paham terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa kelas XI membuktikan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan itu guru menyampaikan secara lisan di depan kelas dan ada yang dituliskan di papan tulis dan di tulis kembalikan oleh siswa dalam bukunya masing-masing. Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Guru menyampaikan dengan lisan dan dituliskan di papan tulis. Agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Inkuiri berarti menemukan. Dalam kegiatan pembelajaran CTL ini merupakan bagian dari inti pembelajaran. Penerapannya dalam pembelajaran dengan materi khutbah, tabligh dan dakwah yaitu guru PAI menugaskan siswa menemukan dengan cara mengamati terlebih dahulu kegiatan khutbah, tabligh dan dakwah yang ada di masyarakat. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual yaitu menghubungkan materi pembelajaran yang ada dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari. Hal demikian yang menjadi tugas bagi siswa yaitu dengan mengamati dan menelaah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat dan menghubungkan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran siswa akan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam kelompok masing-masing. Temuan tersebut berasal dari bahan ajar berupa buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. LKS tidak digunakan dalam mata pelajaran ini. Sumber yang didapatkan adalah dari buku paket dan hasil pengamatan yang dilakukan di masyarakat terkait dengan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual terdapat komponen pembelajaran yaitu question (bertanya). Maka dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Siswa akan dipandu oleh moderator yang akan memimpin jalannya diskusi. Hal demikian tidak menjadikan peran guru pasif dalam pembelajaran.

Guru akan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam kegiatan diskusi. Guru akan meluruskan hal yang sudah berada di luar materi pembelajaran yang sudah jauh dari indikator pembelajaran sehingga diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa. Dalam masyarakat belajar, penerapan model CTL diperoleh melalui kerja sama dengan pihak lain. Yaitunya dilakukan dengan berkelompok dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi. Kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam kelas diawali dengan pembagian masing-masing anggota kelompok. Siswa dibagi menurut jumlah anak yang ada di dalam kelas dan berdasarkan absen. Siswa akan duduk bersama dengan kelompoknya.

Guru akan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan materi yang akan didiskusikan. Setelah materi tersebut sudah terbagi antar kelompok, siswa akan ditugaskan untuk mengamati, menelaah dan menemukan sendiri di dalam buku bahan ajar yang sudah ada. Setelah siswa mengamati, menelaah dan menemukan terkait dengan materi, siswa akan mencatat berbagai hal yang menjadi temuan yang berasal dari buku bahan ajar. Selanjutnya siswa menyampaikan hasil temuan di depan kelas yang dipandu oleh seorang moderator untuk memimpin jalannya diskusi. Dalam kegiatan diskusi tersebut, siswa akan melakukan tanya jawab antar sesamanya. Jika terjadi ketidaktahuan terhadap siswa, maka guru akan meluruskan terkait dengan apa yang dipertanyakan. Pihak yang menjadi sumber lain dari pembelajaran adalah masyarakat. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengamati proses pelaksanaan khutbah di mesjid-mesjid di lingkungan tempat tinggal.

Guru ditugaskan hanya sekedar mengamati tanpa ditugaskan untuk mencatat hal yang menjadi temuan di masyarakat tersebut. Setelah itu guru langsung menugaskan kepada siswa untuk mempraktikkan sesuai dengan apa yang dipelajari di dalam kelas berdasarkan temuannya dalam buku bahan ajar dan temuan dari hasil pengamatan yang bersumber dari masyarakat. Pemodelan dalam pembelajaran merupakan sebuah keterampilan atau pengetahuan yang dijadikan contoh dan bisa ditiru oleh siswa. Dalam penerapannya terkait dengan materi pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah yang menjadi model disini adalah masyarakat. Yaitu orang yang dijadikan contoh dalam praktik pelaksanaan khutbah. Siswa yang ditugaskan untuk mengamati akan mendapatkan contoh langsung dari apa yang ditemukan di sekitaran tempat tinggal. Hal demikian bisa dijadikan contoh dalam tahapan khutbah yang nantinya akan dipraktikkan di depan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Refleksi adalah berpikir kebelakang dan mengingat kembali apa saja yang dilakukan pada masa lalu. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL sebelum mengakhiri pembelajaran siswa akan ditugaskan kembali untuk lebih mengamati dan menelaah terkait dengan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat dengan melihat di masjid tempat tinggal masing-masing.

Dimulai dari rukunnya, tata cara pelaksanaan dan sebagainya. Hal demikian bertujuan agar siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya di dunia nyata. Penilaian sebenarnya adalah guru melakukan penilaian yang akurat. Pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL dalam materi pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah guru menilai berdasarkan beberapa poin penilaian. Penilaian berdasarkan keaktifan dalam diskusi dan penilaian praktik pelaksanaan khutbah yang dilakukan di dalam kelas. Namun kekurangan dalam penilaian praktik ini adalah guru tidak melakukan penilaian dengan cara poin penilaian. Hanya diberikan angka sekaligus untuk siswa tanpa ditelaah terlebih dahulu terkait dengan isi, mimik

ataupun tahapan dari pelaksanaan khutbah tersebut.

Menurut Teori Rusman dalam buku Model-model Mengembangkan Profesionalisme Guru, menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CTL memiliki langkah-langkah dan tahapan mulai dari kegiatan membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Kegiatan tersebut di dalamnya terdapat tujuh unsur CTL yang menjadikan pembelajaran lebih kondusif dan akan membuat siswa semakin aktif dan berpikir kritis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI materi Pelaksanaan Khutbah, Tablig dan Dakwah di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan dapat disimpulkan bahwa semua unsur dari komponen CTL telah ada dalam penerapan model CTL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah. Yaitunya konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (question), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment). Namun terdapat kekurangannya dalam hal inkuiri dan penilaian sebenarnya. Yaitu terdapat pada saat siswa yang kurang aktif dalam bertanya. Siswa yang perempuan saja yang lebih aktif. Sementara yang laki-laki tidak terlalu aktif dalam belajar. Hal demikian perlu untuk ditindaklanjuti agar penerapan dari model CTL ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Aminuddin & Wedra aprison, 'Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 125
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ashafiq, Isha. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022.
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010)
- Basri, Hasan, and Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Data Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, 24 Maret 2022
- Firmansyah, Irman, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*, 1.2 (2019)
- Firdaus. *Wawancara Pribadi*. 24 Maret 2022
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Habibullah. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Ibrahim, M. Zalfa. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Iswantir, *Sejarah , Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bukittinggi: AURA, 2018)
- Kamal, Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019)
- Lespita, Yora *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022 Maharani, Bintang *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Meliawati, Eka, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara' (Metro: Juli, 2020)
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizimial Learning Center, 2016)
- Puspasari, Kadek, I Ketut Ardana, and Made Putra, 'Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Satua Bali Terhadap Kompetensi Sikap Sosial', 3.4 (2019)
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi, *Penilaian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

- Salmiwati, 'Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), <<https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>>
- Santoso, Erik, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar.', *Jurnal CakrawalaPendas*, 3.1 (2017)
- Sari, Jenita Permata. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Sesmiarni, Zulfani, *Model Pembelajaran Ramah Otak Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bukittinggi: AURA, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- — —, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sumiyati & Sumarwanto. *Modul II Budi Pekerti*. Direktorat Jendral KebudayaanKementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017)
- Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Anang Solihin Wardan, Cet-7 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Ed 1 (Jakarta: Kencana, 2010)
- — —, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Uhbiyati, Nur, . . *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revi (Bandung: Pustaka Setia, 1998)Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017)
- Utami, Tri Ratna. *Wawancara Pribadi*. 25 Maret 2022Viki. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Viko, Sepdy Aidil. *Wawancara Pribadi*. 28 Maret 2022
- Winarso, Widodo, 'Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Eduma*, 3.2 (2014)